

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL 3 MATAHARI DI BAWAH LANGIT JAKARTA KARYA ARI KELING

Elisabet Mangera

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

elisabetmangera@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling tahun 2013. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni, (1) Memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling tahun 2013 dan menambah wawasan bagi pembaca tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra, khususnya nilai pendidikan dalam novel *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling tahun 2013. (2) Sebagai bahan acuan bacaan bagi peneliti selanjutnya. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu (1) Teknik baca yaitu, melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (2) Teknik catat yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan nilai pendidikan dalam novel *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling meliputi: (1) Religi, (2) Kerja Keras, (3) kreatif, (4) demokratis, (5) Rasa Ingin Tahu, (6) Menghargai Prestasi, (7) Bersahabat/komunikatif, (8) Cinta Damai, (9) Gemar Membaca. (10) Tanggung Jawab.

Kata Kunci: Nilai, pendidikan, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspresi dari pengarang. Selain itu juga, merupakan pengungkapan ide-ide atau gagasan para sastrawan yang dituangkan dalam karya sastra dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Pengungkapan karya sastra dapat diwujudkan dalam bentuk puisi, drama, cepen dan novel. Utamanya novel sebagai salah satu produk sastra, memegang peran penting dalam memberikan pandangan hidup secara artistik imajinatif.

Novel merupakan karya sastra yang mengandung nilai-nilai misalnya nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, nilai politik, nilai estetika dan nilai pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya

sastra dinilai sangat penting dalam sebuah karya sastra, karena nilai-nilai selalu mengkaji hal-hal yang berada di dalam karya sastra diperlakukan pemahaman khusus.

Salah satu karya sastra yang imajinatif adalah novel yang di dalamnya terkandung aspek-aspek yang sangat bermanfaat bagi pendidikan. Melalui hasil karyanya seorang pengarang tidak hanya ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya tetapi juga mempunyai maksud mendorong, mempengaruhi pembaca, untuk meneladani nilai-nilai yang terdapat dalam nilai tersebut. Karya sastra yang baik mengandung nilai seperti pencahayaan hati pensucian nurani, pencerahan dan penjernihan spiritual yang akan membawa pembaca memperoleh nilai pendidikan yang diperlukan dan berguna dalam kehidupannya.

Novel 3 Matahari di bawah Langit Jakarta banyak mengandung nilai pendidikan. Novel tersebut banyak mengajarkan nilai-nilai yang mendidik. Contoh nilai pendidikan yang terkandung dalam *novel 3 Matahari di Bawah Langit Jakarta* adalah “Kami tak ingin menyerah sampai di sini, kami pun ingin seperti mereka menjadi orang-orang yang sukses, kami harus yakin, karena kami punya Tuhan yang sama, kami bisa berdoa yang sama, kami bisa berusaha yang sama, dan mendapat hasil yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji nilai pendidikan dalam novel 3 *Matahari di Bawah Langit Jakarta* karena dalam novel ini menceritakan 3 anak Matahari yang tak hanya menggantungkan cita-citanya dilangit tetapi juga berusaha dan berdoa untuk terbang menggapainya, merupakan pelajaran yang sangat berharga untuk diteladani. Novel ini sangat inspiratif untuk dikaji karena dari dalamnya pembaca dapat merasakan kekuatan pandangan hidup, nilai-nilai pendidikan yang sangat inspiratif yang dapat diteladani dalam hidup yang mendasari bangkitnya semangat untuk mencapai prestasi sekaligus memberikan keyakinan bahwa kesungguhan akan membuahkan keberhasilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Prosa Fiksi

Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Istilah dalam penelitian ini berarti cerita rekaan yang isinya tidak mengarah pada kebenaran sejarah. Sebagai permasalahan manusia dan kemanusiaan atau hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya.

Prosa fiksi juga diartikan sebagai cerita dalam pengisahan dalam rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya yang terjalin dalam bentuk cerita. Karya fiksi atau prosa fiksi dapat di bedakan dalam berbagai jenis yaitu puisi, drama dan novel. Prosa selalu bersumber dari lingkungan kehidupan yang dialami, disaksikan, didengar, dan dibaca oleh pengarang. Menurut Gasong (2011: 65) “Ciri-ciri prosa fiksi adalah bahasanya terurai, dapat memperluas pengetahuan dan menambah pengetahuan, terutama pengalaman imajinatif”. Prosa fiksi melukiskan realita imajinatif karena imajinasi selalu terikat pada realitas, sedangkan realitas tak mungkin lepas dari imajinasi. Selanjutnya menurut Gasong (2011: 66), bentuk prosa dibagi menjadi dua golongan besar sebagai berikut. Prosa fiksi Prosa berbentuk fiksi yaitu (a) Roman, (b) Novel, (c) Novelet, (c) cerpen (d) Drama.

Prosa non-fiksi, bentuknya seperti: esai, kritik, biografi, autobiografi, sejarah, memoir, catatan harian, surat-surat, dongeng, hikayat, kisah, sejarah, atau tambo, dan bidal.

Jenis Prosa Fiksi

Roman, Roman seringkali dikatakan sebagai cerpan atau cerita panjang dan dibedakan dengan cermen (cerita menengah) untuk novel dan cerpen (cerita pendek). Sebenarnya ada yang hakiki berbeda antara ketiga jenis cerita fiksi itu, namun secara lahir yang tampak adalah perbedaan kepanjangannya. (b) Cerita pendek, dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Ukuran pendek disini bersifat relatif. Cerpen memiliki efek tunggal dan tidak kompleks. Cerpen, dilihat segi panjangnya, cukup bervariasi. Ada cerpen yang pendek berkisar 500an kata; ada cerpen yang panjangnya cukupan, dan ada cerpen yang panjang biasanya terdiri atas puluhan ribuan kata. (c) Novelet, Novelet adalah jenis

prosa yang panjangnya lebih panjang dari cerpen, tetapi lebih pendek dari novel. Jadi, panjangnya antara novel dan cerpen. Jika dikuantitatifkan, jumlah dan halamannya sekitar 60 s.d 100 halaman. Itulah yang disebut *noveau*. Dalam penggarapan unsur-unsurnya: tokoh, alur, latar, dan unsur-unsur yang lain, *noveau* lebih luas cakupannya dari pada cerpen. Namun, dimaksudkan untuk memberi efek tunggal. (d) Novel Kata novel berasal dari bahasa Italia, *novella*, yang berarti barang baru yang kecil. Pada awalnya, dari segi panjangnya *novella* memang sama dengan cerita pendek dan *noveau*. Novel kemudian berkembang di Inggris dan Amerika. Novel di wilayah ini awalnya berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi, seperti surat, biografi, dan sejarah. Namun seiring pergeseran masyarakat dan perkembangan waktu, novel tidak hanya didasarkan pada data-data nonfiksi, pengarang bisa mengubah novel sesuai dengan imajinasi yang dikehendakinya.

Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa Latin *novellus*. Kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama. Kehadiran bentuk novel sebagai salah satu bentuk karya sastra berawal dari kesusastraan Inggris pada awal abad ke-18.

Menurut Sumarjo (dalam Santoso dan Wahyuningtyas 2010: 47), mengatakan bahwa “Novel adalah produk masyarakat.” Novel berada di masyarakat karena novel dibentuk oleh anggota masyarakat berdasarkan desakan-desakan emosional atau rasional dalam masyarakat.

Selanjutnya menurut Nurgiyantoro (2010: 18), novel populer adalah “Novel yang populer

pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca kalangan remaja”. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, Namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer tidak menampilkan permasalahan tentang kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sebab, jika demikian halnya, novel populer akan menjadi berat, dan berubah menjadi novel serius, dan boleh jadi akan ditinggalkan oleh pembacanya.

Sastra populer perekam kehidupan, dan tidak banyak memperbincangkan kembali dalam kehidupan dalam serba kemungkinan. Ia menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan itu dengan harapan pembaca akan kembali mengenal pengalaman-pengalamannya sehingga merasa terhibur karena seseorang telah menceritakan pengalaman-pengalamannya itu. Sastra populer akan setia memantulkan kembali emosi-emosi asli, dan bukan penafsiran tentang emosi itu. Oleh karena itu, sastra populer yang baik banyak mengundang pembaca untuk mengidentifikasi dirinya, Kayam, (dalam Nurgiyantoro 2010: 18). Novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memang semata-mata menyampaikan cerita. (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2010:19).

Unsur yang Membangun Novel

Terbentuknya karya fiksi khususnya novel tidak lepas dari peranan unsur-unsur yang terdapat dalam karya itu sendiri. Unsur yang membangun sebuah novel, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik: (a) tema (b) amanat, (c) latar (d) alur, (e) penokohan.

Unsur Ekstrinsik

Nurgiyantoro (dalam Gasong 2012: 87), mengatakan “Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra”. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain biografi pengarang, psikologi, ekonomi, politik, sosial dan lain-lain.

Pengertian Nilai

Nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur dengan jelas. Nilai yang abstrak dan sulit diukur itu antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian dan persamaan. Dikemukakan pula, sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam sebuah sistem yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan.

Menurut Gordon Allport (dalam Mulyana 2011: 9), “Nilai adalah keyakinan seseorang bertindak atas dasar pilihannya.” Selanjutnya menurut Kluckhohn (dalam Mulyana 2011: 9), “Mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai, nilai juga merupakan kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui prilaku dan nilai dijadikan sebagai landasan, alasan dan motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak. Jadi nilai adalah sesuatu yang berguna bagi manusia yang dijadikan landasan dalam bersikap dan berperilaku dalam hidupnya.

Jenis Nilai yang Terkandung dalam Karya Sastra

Karya sastra diciptakan secara sadar oleh pengarangnya dengan pesan tertentu. Pesan tersebut disampaikan pengarang kepada pembacanya dengan harapan pembaca akan mendapatkan nilai-nilai tertentu setelah membaca karyanya. Menurut Griya Wardani (<https://wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai-dalam-karya-sastra>) membagi jenis nilai yang terkandung dalam karya sastra sebagai berikut: Nilai Pendidikan

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang menyuguhkan nilai pendidikan dalam ceritanya. Nilai pendidikan tersebut secara sadar maupun tidak dituliskan pengarang sebagai contoh yang baik dengan harapan pembaca akan menirunya. (a) Nilai Religius, (b) Nilai Sosial (c) Nilai Keindahan, d) Nilai Budaya, nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan member karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaan. (e) Nilai Moral,

Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *Paedagogike*, yang terdiri dari kata *Pais* yang berarti ‘anak’ dan kata *Ago* yang berarti ‘aku membimbing’.

Pendidikan adalah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan serta usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan

kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Menurut Driyarkara (dalam Ahmadi dan Uhbiyati 1991,2003: 72), “Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan tritunggal ayah, ibu, anak, dimana terjadi pembudayaan anak, dengan mana dia berproses untuk akhirnya bisa membudaya sendiri sebagai manusia purnawan”.

Pendidikan juga memandang bahwa anak didik itu memiliki sifat-sifat, individualitas, sosialitas, moralitas dan unisitas. Pengingkaran salah satu saja dari keempat hal itu, maka pendidikan akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya, Pancasila diangkat oleh bangsa Indonesia sebagai dasar pendidikan. Hal ini berarti bahwa Pancasila itu akan mendasari dan menjiwai semua komponen-komponen dan aktifitas-aktifitas pendidik di Indonesia secara keseluruhan.

Nilai Pendidikan dalam Karya Sastra

Menurut Adi Subagio (<http://griyawardani.word.com/2011/05/19nilai-nilai> pendidikan) salah satu nilai dalam karya sastra adalah nilai pendidikan. Nilai pendidikan diartikan merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat atau suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya. Nilai pendidikan dalam karya sastra dapat dibagi menjadi: (a) Nilai Pendidikan Religius (b) Nilai Pendidikan Moral, (c) Nilai Pendidikan Sosial, (d) Nilai Pendidikan Budaya

Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

Menurut Adi Subagio (<http://tipss.-pendidikan.blogspot.com/2014/07> pengertian) tujuan dan 18 nilai. Pembelajaran karakter ditujukan untuk membangun karakter pada diri peserta didik. Wujud karakter tersebut adalah nilai-nilai yang dipandang baik dalam konteks universal. Karakter dapat diterjemahkan sebagai watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak.

Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Oleh karena itu Kemendiknas 2011 menyatakan 18 nilai-nilai pendidikan karakter bangsa adalah: (a) Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, hidup rukun dengan pemeluk agama orang lain. (b) Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (c) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan, yang berbeda dari dirinya. (d) Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (e) Kerja Keras, Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, dan tugas, serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya. (f) Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. (g) Mandiri, Sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. (h) Demokratis, Cara berfikir, bersifat dan

bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (i) Rasa Ingin Tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. (j) Semangat Kebangsaan, Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya. (k) Cinta Tanah Air, Cara berfikir, bersifat, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. (l) Menghargai Prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. (m) Bersahabat/komunikatif, Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. (n) Cinta Damai, Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan atas nama kehadiran dirinya. (o) Gemar Membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. (p) Peduli Lingkungan, Sikap dan lingkungan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (q) Peduli Sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (r) Tanggung Jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (dalam Muhammad 2011: 30). "Data kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." Data primer dalam penelitian ini adalah kalimat atau bagian proposisi yang mengandung makna Nilai Pendidikan dalam novel 3 *Matahari Di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling. Data sekunder dari penelitian ini adalah semua buku-buku referensi yang relevan dengan topik. Melalui teknik baca ini peneliti akan memahami nilai pendidikan yang terkandung dalam novel 3 *Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati nilai pendidikan dalam novel 3 *Matahari di Bawah Langit Jakarta*. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung nilai pendidikan yang terdapat dalam novel 3 *Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling. (b) Mengklasifikasikan kalimat-kalimat nilai pendidikan dalam novel 3 *Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling. (c) Menganalisis nilai pendidikan dalam novel 3 *Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling. (d) Mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel 3 *Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling (e) Memaparkan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Nilai pendidikan dalam novel 3 *Matahari di Bawah Langit Jakarta* karya Ari Keling tahun 2013 dengan singkatan 3MdlJ yang diidentifikasi melalui perilaku tokoh-tokohnya.

1. “Kalian jangan merokok, itu gak baik buat kesehatan. Lebih baik uangnya ditabung,” timpal Kak Santi. (3MdLJ, 2013:44)
2. “Jika kau merasa kaya, harusnya kau berterima kasih kepada orang miskin sepertiku. Karena engkau tidak akan disebut orang kaya jika tidak ada orang miskin. Dan tak ada kata ‘Kaya’, jika tak ada kata ‘Miskin’...!” (3MdLJ, 2013:50-51)
3. Tidak perlu menyimpan dendam, karena aku tahu Tuhan itu adil, semoga bapak itu mendapat balasan dari orang lain atas sikapnya terhadapku, dan mungkin lebih parah, dan semoga bapak itu mendapat pelajaran yang berharga. Semoga. (3MdLJ, 2013:51)
4. Azan ashur berkumandang saat aku baru saja berjalan beberapa langkah, azan yang menggetarkan hatiku dan membuatku spontan berucap, “Allahhuakbar...” (3MdLJ, 2013:51)
5. Setelah salat selesai aku berdoa, kupejamkan mata, memohon pada Tuhan agar mengubah kehidupanku jauh lebih baik. Suasana sangat tenang, tapi hatiku terasa gamang. (3MdLJ, 2013:53-54)
6. “Orang sukses awalnya bukan orang sukses, karena semua butuh proses,” katanya. Sahabatku yang selalu mengenakan topi yang sudah bolong-bolong itu juga pernah berkata seperti ini, “Sun, sebenarnya kita bisa menjadi apa yang kita mau, semua bisa terwujud tergantung bagaimana usaha dan doa kita.” (3MdLJ, 2013:59)
7. Lelaki itu kembali tersenyum. “Kalo ada niat baik sebaiknya jangan ditunda-tunda,” tandasnya dengan mimik yang tenang. (3MdLJ, 2013:67)
8. “Sabar aja, Bang. Saya doain supaya abang segera dapat jodoh yang mau menerima abang apa adanya, bukan ada apanya,” kataku kemudian dengan sedikit berkelakar. (3MdLJ, 2013:67)
9. Abang pedagang bakso itu kembali tersenyum, lalu berkata, “Kata orang, hidup itu kayak roda yang berputar. Kadang kita di atas, kadang kita di bawah. Saya cuma berharap, kalo suatu saat nanti saya sedang kelaparan dan gak punya uang, ada seseorang yang ngasih saya makanan. Itu aja kok.” (3MdLJ, 2013:68)
10. Tuhan itu Maha Adil, Kawan. Tenang aja dan jangan takut.” (3MdLJ, 2013:68)
11. Kita harus punya cita-cita untuk mengubah nasib kita. Kita jangan hanya menggantungkan cita-cita kita di langit, tapi kita juga harus berusaha dan berdo untuk terbang menggapainnya, Ron.” (3MdLJ, 2013:70)
12. “Dalam hidup gak ada yang gak mungkin, Ron. Kalo kita mau berusaha dan berdoa, segala yang gak mungkin bisa menjadi mungkin.” (3MdLJ, 2013:71)
13. “Gak apa-apa, Pak. Kami udah sangat senang Bapak dan Ibu udah sudi merawat kami. Semoga nanti kami bisa membahagiakan Bapak dan Ibu,” Kataku yang disudahi dengan senyuman. (3MdLJ, 2013:84)
14. Inilah hidup, dimana semuanya tidak bisa tercapai sesuai keinginan kita. Aku percaya, Setelah ini aku akan lebih kuat dari sebelumnya untuk mengarungi kehidupan yang begitu luas dan tentunya luas. Aku harus bisa mengerahkan semangat, doa dan usaha yang jangan sampai berhenti di hari ini. (3MdLJ, 2013:88)
15. Azan Zuhur menggema, memanggil jiwa-jiwa tuk sejenak meninggalkan dunia, beribadah. Aku dan Roni pun beranjak pergi ke mesjid di seberang jalan. Menetralsir keadaan, suasana hati yang tak karuan menjadi lebih tenang. (3MdLJ, 2013:160)
16. “Jangan khawatir, kegagalan itu adalah proses untuk mencapai keberhasilan. Yang penting kamu terus berjuang untuk

mendapatkan keberuntungan, karena gak akan ada keberuntungan tanpa perjuangan.” (3MdLJ, 2013:163)

17. Aku mulai menulis di buku tulisku. Inspirasi tiba-tiba datang begitu saja, tanpa sadar kutulis sebuah cerita tentang diriku, seorang anak yang tak pernah tahu wajah orang tuanya. Selama beberapa jam aku mengutak-atik pikiranku, kutumpahkan perasaanku kedalam tulisan. Akhirnya rampung juga sebuah cerpen yang kuberi judul ‘Siapakah Kalian?’ (3MdLJ, 2013:166)
18. Aku sangat bahagia mengenal Kak Santi yang sangat baik, bagiku ia juga adalah sosok seorang kakak karena aku dapat merasakan kasih sayangnya. Malam itu kami berbincang-bincang disertai canda tawa kami. (3MdLJ, 2013:169)

Klasifikasi Data

Berdasarkan identifikasi yang penulis temukan maka penulis menemukan nilai-nilai pendidikan dalam novel 3 Matahari di bawah langit Jakarta karya Ari keling yaitu:

1. Religius

- Data 4: Azan ashur berkumandang saat aku baru saja berjalan beberapa langkah, azan yang menggetarkan hatiku dan membuatku spontan berucap, “Allahhuakbar...”
- Data 5: Setelah salat selesai aku berdoa, kupejamkan mata, memohon pada Tuhan agar mengubah kehidupanku jauh lebih baik. Suasana sangat tenang, tapi hatiku terasa gamang.
- Data 6: “Orang sukses awalnya bukan orang sukses, karena semua butuh proses,” katanya. Sahabatku yang selalu mengenakan topi yang sudah bolong-bolong itu juga pernah berkata seperti ini, “Sun,

sebenarnya kita bisa menjadi apa yang kita mau, semua bisa terwujud tergantung bagaimana usaha dan doa kita.”

- Data 8: “Sabar aja, Bang. Saya doain supaya abang segera dapat jodoh yang mau menerima abang apa adanya, bukan ada apanya,” kataku kemudian dengan sedikit berkelakar.
- Data 12: “Dalam hidup gak ada yang gak mungkin, Ron. Kalo kita mau berusaha dan berdoa, segala yang gak mungkin bisa menjadi mungkin.”
- Data 22: “Tuhan ...! Kau Maha Penyayang, tapi aku merasa tak kau sayang. Dosaku apa, Tuhan? Ampuni aku, Tuhanku. Tolonglah jangan membuatku putus asa. Kapankah aku menikmati hikmah dibalik semua ini? Kapan...?!” teriakanku berhenti, napasku tersendat, kemudian kududuk menunduk dan terus menangis sekuat tenaga.
- Data 23: Azan magrib telah menggema, suaranya memukul gendang telinga dan membuat hatiku bergetar. Kemudian aku dan Roni beringsut bergegas pulang untuk beribadah, aku mohon ampun kepada Tuhan atas semua perkataan dan pertanyaan-pertanyaanku yang kuteriakkan di atas gedung.
- Data 33: Azan Zuhur menggema, memanggil jiwa-jiwa tuk sejenak meninggalkan dunia, beribadah. Aku dan Roni pun beranjak pergi ke mesjid di seberang jalan. Menetralisir keadaan, suasana hati yang tak karuan menjadi lebih tenang.

2. Kerja Keras

Data 14: Inilah hidup, dimana semuanya tidak bisa tercapai sesuai keinginan kita. Aku percaya, Setelah ini aku akan lebih kuat dari sebelumnya untuk mengarungi kehidupan yang begitu luas dan tentunya luas. Aku harus bisa mengerahkan semangat, doa dan usaha yang jangan sampai berhenti di hari ini.

Data 12: Kemudian kami pulang dengan langkah perlahan yang menyedikan dan diantar udara yang menyesakkan, tapi ada harapan untuk bangkit dari kesedihan yang terus berjalan seiring hidup yang terus bergulir. Kesedihan kujadikan benih semangat untuk menaklukkan kota angkuh ini telah tertanam dalam benakku, dan terus tumbuh bersama langkah waktu, dan semoga akan berbuah sebelum akan menutup mata.

Data 24: Aku ingin terbang tinggi, tapi bukan mati hari ini. Aku ingin tenang, tapi bukan hanya untuk dikenang. Yang aku ingin, aku menang dari didikan sang hidup yang menggelar permadani panjangnya untuk kulewati, batu-batu yang menyandung kakiku dan membuatku terjatuh berkali-kali itu akan kujadikan batu pijakan untuk melompat, dan bahkan terbang lebih tinggi hari ini, dan kupastikan akan kutakhlikkan semua yang menghadangku nanti.

Data 25: Gitar seharga seratus ribu rupiah; gitar berwarna biru yang sederhana; gitar yang membuat Roni semakin semangat untuk terus berlari meraih mimpinya;

gitar yang menjadi sayap di punggungnya untuk terbang menggapai cita-citanya; gitar yang kini sering sekali dimainkan oleh Roni di dalam kamar.

Data 26: Kami tak ingin menyerah samapai disini, kamipun ingin seperti mereka menjadi orang-orang sukses. Kami harus yakin, karena kami punya Tuhan yang sama, karena kami bisa berdoa yang sama, kami bisa berusaha yang sama dan mendapat hasil yang sama. Bahkan mungkin lebih indah, karena dalam hidup kami punya hak yang sama seperti mereka.

Data 31: Aku semakin semangat berjuang melawan sang hidup yang selalu memberiku rintangan; aku semangat dan siap mengepaskan sayapku untuk terbang kelangit menggapai cita-citaku.

Data 32: Aku tak peduli seberapa tangguh dan kuatnya sang hidup, dan seberapa jahatnya ia padaku. Yang aku ingin tahu, aku harus mencari cara bagaimana aku menaklukkan sang hidup. Harus!

Data 34: “Jangan khawatir, kegagalan itu adalah proses untuk mencapai keberhasilan. Yang penting kamu terus berjuang untuk mendapatkan keberuntungan, karena gak akan ada keberuntungan tanpa perjuangan.”

Data 37: Ternyata banyak orang yang menyayangi kami, membuat kami semakin semangat menjalani hidup ini.

3. Kreatif

Data 16: Entah bagaimana aku bisa menuliskan puisi-puisi yang sudah aku tulis itu. Aku bingung

bagaimana bisa aku menuangkan goresan-goresan tinta hitam tersebut. Entah darimana datangnya ide atau inspirasi itu. Entahlah.

Data 18: “Saya gak belajar menciptakan puisi, Kak. Itu spontan aja saya tulis dengan terinspirasi dari apa yang saya liad dan rasakan.”

Data 38: Aku tak merasa kecewa, justru aku semakin semangat untuk terus berkarya, malah kegagalan itu kujadikan tulisan, kumasukkan ke dalam novel yang sedang sedang kuciptakan.

Data 39: Aku menulis sesuai dengan apa yang aku rasakan dan apa yang kuliad di sekitarku; berdasarkan perjalanan hidupku, memulung, pencarian orang tua, menyalahkan Tuhan, mempertanyakan keadilan Tuhan, bagaimana kerasnya hidup di Jalan, dan kekecewaan terhadap negri ini, serta kuceritakan juga bagaimana aku berusaha menggapai cita-citaku dengan keterbatasanku.

4. Demokratis

Data 2: Jika kau merasa kaya, harusnya kau berterima kasih kepada orang miskin sepertiku. Karena engkau tidak akan disebut orang kaya jika tidak ada orang miskin. Dan tak ada kata ‘Kaya’, jika tak ada kata ‘Miskin’...!”

Data 9: Abang pedagang bakso itu kembali tersenyum, lalu berkata, “Kata orang, hidup itu kayak roda yang berputar. Kadang kita di atas, kadang kita di bawah. Saya cuma berharap, kalo suatu saat nanti saya sedang kelaparan dan gak punya uang, ada seseorang yang ngasih saya makanan. Itu aja kok.”

Rasa Ingin Tahu

Data 21: Aku jadi ingin tahu bahwa salah satu penyemangat para pahlawan untuk meraih kemerdekaan adalah puisi. Seperti puisi berjudul ‘Aku’ yang diciptakan oleh Chairil Anwar.

5. Menghargai Prestasi

Data 7: Lelaki itu kembali tersenyum. “Kalo ada niat baik sebaiknya jangan ditunda-tunda,” tandasnya dengan mimik yang tenang.

Data 11: Kita harus punya cita-cita untuk mengubah nasib kita. Kita jangan hanya menggantungkan cita-cita kita di langit, tapi kita juga harus berusaha dan berdo untuk terbang menggapainnya, Ron.”

Data 30: “Hidup jangan hanya berguna untuk diri sendiri, hidup tuh harusnya berguna juga untuk orang lain. Kalo hidup kita udah berguna untuk orang lain, ada kepuasan batin, hidup tuh terasa nikmat.

6. Bersahabat/komunikatif

Data 1: “Kalian jangan merokok, itu gak baik buat kesehatan. Lebih baik uangnya ditabung,” timpal Kak Santi.

Data 28: Bapak berkacamata itu sungguh baik kepada kami, seorang lelaki bernama Hartono, asli dari Yogyakarta itu membuat kami semakin semangat untuk terus belajar dan menggapai cita-cita kami.

Data 29: “Kalo kalian berdua udah punya cita-cita, kalian berdua harus meraihnya. Jangan hanya jadi mimipi sampe tua. Kalo gagal, itu biasa, itu adalah proses untuk berhasil. Inget tuh!”

Data 36: Aku sangat bahagia mengenal Kak Santi yang sangat baik, bagiku ia juga adalah sosok seorang kakak karena aku dapat merasakan kasih sayangnya. Malam itu kami berbincang-bincang disertai canda tawa kami.

7. Cinta Damai

Data 3: Tidak perlu menyimpan dendam, karena aku tahu Tuhan itu adil, semoga bapak itu mendapat balasan dari orang lain atas sikapnya kepadaku, dan mungki lebih parah, dan semoga bapak itu mendapat pelajaran yang berharga. Semoga.

8. Gemar Membaca

Data 17: Setelah itu, kami segerah belajar seperti biasa. Ditengah kegiatan belajar, Kak Santi, Bang Irfan dan Bang Doni membaca tulisan anak-anak. Kegiatan belajar terus berlanjut samapi senja menjemput.

Data 19: “Bagus, Sun. Kamu ‘kan udah bisa membaca dan menulis, kakak punya buku kesusastraan sekolah dan dua buku bahasa Indonesia waktu kakak masih sekolah SMA. Buku-buku ini untuk kamu, semoga bisa menjadi penunjang pembelajaran agar kamu bisa berkarya lebih bagus lagi,” kata kak Santi sambil menyodorkan tiga buku yang dia ambil dari dalam tasnya.

Data 20: Tiga buku yang terus-menerus kupelajari, tiga buku yang akan menempa, mengasah dan memperindah tulisan-tulisanku dari hari ke hari.

9. Tanggung Jawab

Data 27: Hidup terus bergulir, dan pastinya akan terus berputar dengan semestinya. Ada baiknya aku tidak menyalahkan siapa-siapa perihal aku yang sejak dulu sudah menggelandang di jalanan. Sebab, inilah hidupku. Hidup yang sudah diberikan oleh Tuhan. Jadi, jalani saja semuanya dengan lapang dada.

Data 13: “Gak apa-apa, Pak. Kami udah sangat senang Bapak dan Ibuudah sudi merawat kami. Semoga nanti kami bisa membahagiakan Bapak dan Ibu,” Kataku yang disudahi dengan senyuman.

Analisis Data

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut oleh tokoh, toleransi terhadap umat beragama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Azan ashar berkumandang saat aku baru saja berjalan beberapa langkah, azan yang menggetarkan hatiku dan membuatku spontan berucap, “Allahhuakbar...” (3MdLJ, 2013:51)

Pada data di atas menjelaskan bahwa ketika azhan azhar berkumandang hati Sundari mulai bergetar dan ketika itu juga Sundari spontan mengucapkan Allahhuakbar. Hal ini menggambarkan bahwa seharusnya sebagai manusia dalam kondisi atau situasi apapun kita harus belajar untuk mengutamakan beribadah kepada Tuhan.

Setelah salat selesai aku berdoa, kupejamkan mata, memohon pada Tuhan agar mengubah kehidupanku jauh lebih baik. Suasana sangat

tenang, tapi hatiku terasa gamang. (3MdLJ, 2013:53-54)

Pada data di atas menjelaskan bahwa Sundari yang tak henti-hentinya berdoa memohon agar mengubah kehidupannya menjadi lebih baik lagi dan jangan terus-terusan merasakan hidup susah, penuh dengan penderitaan dan tetap berserah kepada Tuhan sekalipun dalam kondisi yang susah dan mengalami banyak masalah. Hal ini menunjukkan bahwa berdoa dan mendekatkan diri kepada Tuhan supaya kehidupannya yang penuh penderitaan akan menjadi lebih baik.

“Orang sukses awalnya bukan orang sukses, karena semua butuh proses,” katanya. Sahabatku yang selalu mengenakan topi yang sudah bolong-bolong itu juga pernah berkata seperti ini, “Sun, sebenarnya kita bisa menjadi apa yang kita mau, semua bisa terwujud tergantung bagaimana usaha dan doa kita.” (3MdLJ, 2013:59)

Pada kutipan di atas menjelaskan tentang pendidikan religi bahwa dalam hidup semua butuh perjuangan dan kerja keras, seorang sahabat yang selalu memberikan dorongan bahwa kehidupan itu berproses. Hal ini memperlihatkan bahwa jika kita bersungguh-sungguh berdoa kepada Tuhan, pasti apa yang kita inginkan dapat kita raih karena semua butuh perjuangan.

“Sabar aja, Bang. Saya doain supaya abang segera dapat jodoh yang mau menerima abang apa adanya, bukan ada apanya,” kataku kemudian dengan sedikit berkelakar. (3MdLJ, 2013:67)

Pada kutipan di atas menjelaskan pendidikan religi bahwa saling mendoakan agar pedagang bakso ini segera mendapatkan jodoh yang bisa menerima apa adanya. Hal ini menginspirasi bahwa dalam hidup kita harus saling

mendoakan, dan saling membantu, karena doa adalah wujud kasih kepada orang lain.

“Dalam hidup gak ada yang gak mungkin, Ron. Kalo kita mau berusaha dan berdoa, segala yang gak mungkin bisa menjadi mungkin.” (3MdLJ, 2013:71)

Pada kutipan di atas menjelaskan pendidikan religi bahwa Sundari selalu memberikan dorongan kepada Roni agar Roni tetap semangat menjalani hidup dan jika sungguh-sungguh berdoa, berusaha, maka segala apa yang diinginkan dan perlukan dapat tercapai dengan baik jika ada kemauan. Hal ini adalah sebuah contoh bahwa saling memberikan dorongan dan semangat, karena semangat dan dorongan akan menuntun kejalan yang lebih baik.

“Tuhan ...! Kau Maha Penyayang, tapi aku merasa tak kau sayang. Dosaku apa, Tuhan? Ampuni aku, Tuhanku. Tolonglah jangan membuatku putus asa. Kapankah aku menikmati hikmah dibalik semua ini? Kapan...?!” teriakanku berhenti, napasku tersendat, kemudian kududuk menunduk dan terus menangis sekuat tenaga. (3MdLJ, 2013:128)

Dari kutipan di atas terkandung tentang nilai pendidikan religi bahwa seakan sudah menyalahkan Tuhan atas apa yang dialami dan dosa apa yang iya lakukan dan merasa bahwa Tuhan sudah tidak sayang lagi padanya. Hal ini menjelaskan bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluar, jangan menyalahkan Tuhan atas apa yang dialami.

Azan magrib telah menggema, suaranya memukul gendang telinga dan membuat hatiku bergetar. Kemudian aku dan Roni beringsut bergegas pulang untuk beribadah, aku mohon ampun kepada Tuhan atas semua perkataan dan pertanyaan-pertanyaanku yang

kuteriakkan di atas gedung. (3MdLJ, 2013:129).

Dari kutipan di atas terkandung tentang nilai pendidikan riligi bahwa saat Sundari mendengar azan magrib, hatinya terasa bergetar dan setelah apa yang yang dilakukannya yang telah menyalahkan Tuhan Dia segerah meminta ampun pada Tuhan karena telah menyadari kesalahannya. Hal ini memberikan contoh bahwa seharusnya kita tidak boleh menyalahkan Tuhan, atas semua yang terjadi. Semuanya adalah ujian yang diberikan Tuhan, apakah kita sabar dalam menghadapi atau tidak.

Azan Zuhur menggema, memanggil jiwa-jiwa tuk sejenak meninggalkan dunia, beribadah. Aku dan Roni pun beranjak pergi ke mesjid di seberang jalan. Menetralsisir keadaan, suasana hati yang tak karuan menjadi lebih tenang. (3MdLJ, 2013:160)

Dari data di atas terkandung tentang nilai pendidikan religii bahwa saat azan zuhur menggema, segala kegiatan yang dilakukan segera ditinggalkan. Sundari dan Ronipun pergi beribadah dan suasana hati yang tak tenang kini menjadi lebih tenang. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kita mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara beribadah dan berdoa akan membuat hati kita lebih tenang.

Kini aku mengerti, dulu aku salah, ternyata Tuhan selalu memberiku cobaan untuk dijadikan inspirasi menggapai kesuksesan.

Terima kasih Tuhan.

Kukatakan kepada kau, Kawan!

Dan kepada kau, Anak jalanan!

Jangan hanya menggantungkan cita-citamu di langit, tapi juga harus berusaha dan berdoa untuk terbang menggapainya. (3MdLJ, 2013:190)

Dari data di atas menggambarkan tentang nilai pendidikan religii bahwa akhirnya mereka bisa mengerti, Tuhan memberikan cobaan terlebih dahulu supaya cobaan itu dapat dijadikan inspirasi menggapai kesuksesan dan jangan Cuma hanya punya cita-cita saja tetapi berusaha bekerja dan berdoa untuk menggapainya. Hal ini mengajarkan bahwa Tuhan memberikan cobaan terlebih dahulu kepada kita dan suatu saat semua akan indah pada waktunya asalkan kita sabar dalam menghadapi cobaan.

b. Kerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dan memiliki kemauan untuk mau maju, tidak mengalah pada keadaan sulit serta optimis dalam bekerja untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai Seperti dalam kutipan di bawah ini:

Inilah hidup, dimana semuanya tidak bisa tercapai sesuai keinginan kita. Aku percaya, Setelah ini aku akan lebih kuat dari sebelumnya untuk mengarungi kehidupan yang begitu luas dan tentunya luas. Aku harus bisa mengerahkan semangat, doa dan usaha yang jangan sampai berhenti di hari ini. (3MdLJ, 2013:88)

Data di atas menjelaskan bagaimana bekerja keras untuk mencapai keinginan dan harus lebih kuat untuk menjalani kehidupan. Serta semakin semangat berusaha dan berdoa. Hal ini menceritakan tentang perjalanan hidup bahwa semua yang terjadi atas kehendak Tuhan dan harus diterima dengan ikhlas.

Kemudian kami pulang dengan langkah perlahan yang menyedikan dan diantar udara yang menyesakkan, tapi ada harapan untuk bangkit dari kesedihan yang terus berjalan seiring hidup yang terus bergulir. Kesedihan kujadikan benih semangat untuk menaklukkan

kota angkuh ini telah tertanam dalam benakku, dan terus tumbuh bersama langkah waktu, dan semoga akan berbuah sebelum akan menutup mata. (3MdLJ, 2013:88-89)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Sundari dan Roni segera pulang ke rumah dengan langkah yang diliputi dengan kesedihan dan meskipun dalam kesedihan, tetapi kesedihan itu dijadikan sebagai semangat untuk terus tumbuh bersama langkah waktu. Hal ini sangat memotivasi bahwa dalam kondisi apapun, mereka tetap semangat melawan pahitnya hidup, kesedihan jangan dibawah berlarut-larut tetapi biarlah kesedihan itu dikubur dan bangkit dengan semangat.

Aku ingin terbang tinggi, tapi bukan mati hari ini. Aku ingin tenang, tapi bukan hanya untuk dikenang. Yang aku ingin, aku menang dari didikan sang hidup yang menggelar permadani panjangnya untuk kulewati, batu-batu yang menyanggah kakiku dan membuatku terjatuh berkali-kali itu akan kujadikan batu pijakan untuk melompat, dan bahkan terbang lebih tinggi hari ini, dan kupastikan akan kutakhlikkan semua yang menghadangku nanti. (3MdLJ, 2013:130)

Pada data di atas menjelaskan bahwa semangatnya yang tak pernah pudar yang ingin terus menggapai cita-citanya, meskipun terjatuh berkali-kali tetapi semua itu akan dijadikan semangat untuk terus hidup dan berusaha terbang tinggi untuk mencapai kesuksesan. Hal ini sangat jelas bahwa setiap manusia pasti punya cita-cita tetapi untuk menggapai cita-cita itu semua punya cara yang berbeda-beda.

Gitar seharga seratus ribu rupiah; gitar berwarna biru yang sederhana; gitar yang membuat Roni semakin semangat untuk terus berlari meraih mimpinya; gitar yang menjadi

sayap di punggungnya untuk terbang menggapai cita-citanya; gitar yang kini sering sekali dimainkan oleh Roni di dalam kamar. (3MdLJ, 2013:138)

Dari data di atas menjelaskan bahwa sebuah gitar yang selalu membuat Roni semakin semangat meraih mimpinya, gitar yang dijadikan sayap untuk terbang tinggi menggapai cita-citanya. Hal ini menyatakan bahwa kita diciptakan ke dunia ini dan sudah memiliki talenta masing-masing, seperti halnya Roni yang memiliki talenta bermain gitar. Dan setiap talenta yang diberikan Tuhan kepada kita harus dikembangkan. Karena tidak semua orang bisa memiliki talenta seperti Roni.

Kami tak ingin menyerah sampai disini, kamipun ingin seperti mereka menjadi orang-orang sukses. Kami harus yakin, karena kami punya Tuhan yang sama, karena kami bisa berdoa yang sama, kami bisa berusaha yang sama dan mendapat hasil yang sama. Bahkan mungkin lebih indah, karena dalam hidup kami punya hak yang sama seperti mereka. (3MdLJ, 2013:138)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa semakin hari semakin semangat berkarya dalam hidup karena mereka tak ingin menyerah sampai disini akan terus berjuang dan ingin menjadi seperti orang-orang yang sukses. Karena mereka punya Tuhan yang sama dan bisa berusaha bersama-sama serta meraih kesuksesan bersama-sama. Hal ini memperlihatkan kesungguhannya dalam berkarya bahwa tidak akan ada kata menyerah sebelum mencoba. Semua ada jalan keluar jika kita ada usaha.

Aku semakin semangat berjuang melawan sang hidup yang selalu memberiku rintangan; aku semangat dan siap mengempakkan sayapku

untuk terbang kelangit menggapai cita-citaku. (3MdLJ, 2013:154)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Kehidupan selalu memberikan yang tidak diinginkan tetapi itu semua akan membuat semakin semangat berjuang melawan hidup yang penuh dengan rintangan demi menggapai cita-cita. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan itu memang penuh dengan rintangan tetapi bagaimana cara kita untuk melawan rintangan itu untuk mencapai kesuksesan.

Aku tak peduli seberapa tangguh dan kuatnya sang hidup, dan seberapa jahatnya ia padaku. Yang aku ingin tahu, aku harus mencari cara bagaimana aku menaklukkan sang hidup. Harus! (3MdLJ, 2013:154)

Dari data di atas menjelaskan bahwa dunia harus ditaklukkan meskipun dunia ini begitu jahat tapi tetap berjuang bagaimanapun caranya. Hal ini sangat menginspirasi bahwa seharusnya kita tetap sabar menghadapi dunia ini, apapun yang terjadi pada diri kita, karena kita tahu orang yang sabar dalam menghadapi masalah tentu akan mendapatkan hasil yang baik dalam kesabaran.

“Jangan khawatir, kegagalan itu adalah proses untuk mencapai keberhasilan. Yang penting kamu terus berjuang untuk mendapatkan keberuntungan, karena gak akan ada keberuntungan tanpa perjuangan.” (3MdLJ, 2013:163)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam hidup semua butuh perjuangan, tanpa perjuangan tidak akan ada keberhasilan. Kegagalan itu adalah sebuah proses untuk mencapai keberhasilan. Harus ada perjuangan untuk mencapai keberuntungan. Hal ini sangat jelas memberikan petunjuk bahwa belajar jangan pernah menyerah sebelum berjuang,

harus berjuang terus sampai perjuangan itu membuahkan hasil.

Ternyata banyak orang yang menyayangi kami, membuat kami semakin semangat menjalani hidup ini. (3MdLJ, 2013:170)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa mereka tidak sendirian tetapi mereka punya banyak teman dan orang-orang sekitar yang selalu memberikan semangat dan dorongan. Dan dari situlah mereka semakin semangat menjalani hidup untuk menggapai cita-cita. Hal ini memberikan contoh bahwa seharusnya kita selalu semangat, karena kita tidak sendirian banyak orang-orang di sekitar yang akan membantu dan memberikan motivasi saat kita merasa sendiri.

c. Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Seperti dalam kutipan di bawah ini.

Entah bagaimana aku bisa menuliskan puisi-puisi yang sudah aku tulis itu. Aku bingung bagaimana bisa aku menuangkan goresan-goresan tinta hitam tersebut. Entah darimana datangnya ide atau inspirasi itu. Entahlah. (3MdLJ, 2013:92)

Dari data di atas menjelaskan bahwa Sundari mencoba menuliskan sebuah puisi karangannya sendiri tetapi puisi yang dituliskan entah bersumber dari mana dan entah ide dari mana sehingga puisi itu bisa dituliskan. Hal ini menunjukkan bahwa Sundari memang diciptakan untuk memiliki talenta yaitu menuliskan puisi, meskipun dengan segala keterbatasan. Dan dari situlah puisi itu tercipta.

“Saya gak belajar menciptakan puisi, Kak. Itu spontan aja saya tulis dengan terinspirasi dari apa yang saya liat dan rasakan.” (3MdLJ, 2013:118)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Sundari tidak pernah belajar menciptakan yang namanya puisi, puisi itu tercipta spontan dan terinspirasi dari lingkungan sekitarnya dan apa yang dirasakan. Hal ini menggambarkan bahwa puisi yang kita ciptakan itu hanyalah dari angan dan mimpi kita serta apa yang kita rasakan, puisi itu akan lebih indah apabila tercipta dari lubuk hati kita.

Aku tak merasa kecewa, justru aku semakin semangat untuk terus berkarya, malah kegagalan itu kujadikan tulisan, kumasukkan kedalam novel yang sedang kuciptakan. (3MdLJ, 2013:175)

Pada data di atas menjelaskan bahwa kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, Sundari tidak pernah merasa kecewa justru kegagalan yang dialami selama ini di tuangkan kedalam novel yang sedang diciptakan. Hal ini menginspirasi bahwa seharusnya jika ingin berhasil jangan pernah kecewa saat mengalami kegagalan tetapi teruslah berjuang. Aku menulis sesuai dengan apa yang aku rasakan dan apa yang kuliat di sekitarku; berdasarkan perjalanan hidupku, memulung, pencarian orang tua, menyalahkan Tuhan, mempertanyakan keadilan Tuhan, bagaimana kerasnya hidup di Jalan, dan kekecewaan terhadap negeri ini, serta kuceritakan juga bagaimana aku berusaha menggapai cita-citaku dengan keterbatasanku. (3MdLJ, 2013:175)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Sundari menciptakan puisi dan membuat sebuah novel terinspirasi dari perjalanan kehidupan yang dialami selama ini dan

bagaimana berusaha menggapai cita-citanya yang penuh dengan tantangan. Hal ini menandakan bahwa cita-cita kita tergantung dari diri sendiri, seperti yang dialami Sundari memiliki cita-cita sebagai seorang penulis, seharusnya jika ingin berhasil, kerjarlah mimpimu, jangan berhenti, tapi berjuanglah.

d. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersifat dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

“Jika kau merasa kaya, harusnya kau berterima kasih kepada orang miskin sepertiku. Karena engkau tidak akan disebut orang kaya jika tidak ada orang miskin. Dan tak ada kata ‘Kaya’, jika tak ada kata ‘Miskin’...!” (3MdLJ, 2013:50-51)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang bapak yang sedang berjalan di trotoar dengan tak sengaja menginjak Sundari dengan sombongnya dan tak meminta maaf. Dan berteriak mengatakan, minggir orang kaya mau lewat. Tetapi sundari hanya menjawab lewat hati harus, tidak akan ada orang kaya jika tidak ada orang miskin dan begitu juga sebaliknya. Jadi dalam hidup kita harus saling menghargai, baik miskin maupun kaya. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya dalam hidup kita harus saling menghargai karena Tuhan menciptakan manusia untuk saling mengasihi dan menghargai.

Abang pedagang bakso itu kembali tersenyum, lalu berkata, “Kata orang, hidup itu kayak roda yang berputar. Kadang kita di atas, kadang kita di bawah. Saya cuma berharap, kalo suatu saat nanti saya sedang kelaparan dan gak punya uang, ada seseorang yang ngasih saya makanan. Itu aja kok.” (3MdLJ, 2013:68)

Dari data di atas menjelaskan bahwa seorang pedagang yang menasehati Sudari dan Roni bahwa kehidupan itu selalu berputar kadang kita susah dan bahagia. Hal ini menggambarkan bahwa seharusnya dalam hidup kita harus berbuat baik kepada orang lain hari ini, suatu saat orang lain juga akan berbuat baik kepada kita. Karena kehidupan tidak akan mungkin semulus yang kita bayangkan ada waktunya kita yang akan membutuhkan orang lain.

e. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

Aku jadi ingin tahu bahwa salah satu penyemangat para pahlawan untuk meraih kemerdekaan adalah puisi. Seperti puisi berjudul 'Aku' yang diciptakan oleh Chairil Anwar. (3MdLJ, 2013: 120)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Sundari merasa ingin tahu bahwa suatu penyemangat untuk meraih kemerdekaan adalah puisi. Seperti puisi 'Aku' oleh Chairil Anwar. Hal ini menggambarkan bahwa seharusnya dalam kehidupan itu kita harus semangat dan apapun yang kita alami, semangat akan mengantarkan kita kepada keberhasilan.

f. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Seperti dalam kutipan di bawah ini.

Lelaki itu kembali tersenyum. "Kalo ada niat baik sebaiknya jangan ditunda-tunda," tandasnya dengan mimik yang tenang. (3MdLJ, 2013:67)

Pada data di atas menjelaskan bahwa abang pedagang bakso kembali menasehati Sundari dan Roni bahwa kalo ada kemauan segera lakukan jangan d tunda-tunda. Hal ini memotivasi bahwa seharusnya jika mau berbuat baik kepada orang lain, segeralah lakukan, jangan menunggu orang lain berbuat baik kepada kita, baru kita berbuat baik juga kepada orang lain.

Kita harus punya cita-cita untuk mengubah nasib kita. Kita jangan hanya menggantungkan cita-cita kita di langit, tapi kita juga harus berusaha dan berdoa untuk terbang menggapainya, Ron." (3MdLJ, 2013:70)

Pada data di atas menjelaskan bahwa setiap manusia punya cita-cita, jangan hanya punya cita-cita tapi berusaha untuk bisa mewujudkan cita-cita itu, karena cita-cita itu suatu kelak nanti akan merubah nasib menjadi lebih baik. Hal ini dapat dipetik bahwa kita sebagai manusia biasa menginginkan hidup kita kelak menjadi lebih baik, maka kita harus berusaha bagaimana kita mewujudkan semua itu.

"Hidup jangan hanya berguna untuk diri sendiri, hidup tuh harusnya berguna juga untuk orang lain. Kalo hidup kita udah berguna untuk orang lain, ada kepuasan batin, hidup tuh terasa nikmat. (3MdLJ, 2013:152)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam hidup tidak akan mungkin hidup sendiri tanpa membutuhkan orang lain, pastinya setiap manusia saling membutuhkan. Hal ini mengajarkan bahwa seharusnya dalam kehidupan kita, jangan hanya mementingkan diri sendiri, tapi juga mementingkan orang

lain. Saling mementingkan dan membantu sesama akan lebih baik.

b. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. “Kalian jangan merokok, itu gak baik buat kesehatan. Lebih baik uangnya ditabung,” timpal Kak Santi. (3MdLJ, 2013:44)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Kak Shanti adalah guru dari Rumah belajar yang di tempati oleh Sundari dan Roni belajar, Kak Santi menasihati mereka bahwa merokok itu tidak baik buat kesehatan, sebaiknya uang yang akan dibelikan rokok ditabung. Hal ini mengajarkan bahwa merokok itu akan merusak diri kita sendiri, ada baiknya jauhi rokok demi kesehatan, bukan cuma kesehatan kita yang terganggu, tetapi orang sekitar kita juga yang akan terganggu karena menghirup asap rokok saat kita merokok.

Bapak berkacamata itu sungguh baik kepada kami, seorang lelaki bernama Hartono, asli dari Yogyakarta itu membuat kami semakin semangat untuk terus belajar dan menggapai cita-cita kami. (3MdLJ, 2013:151)

Dari data di atas menjelaskan bahwa seorang bapak yang berkacamata, juga penjual buku itu dan seorang bapak yang sangat baik yang menjadi motivasi dan semangat untuk menggapai cita-cita. Hal ini memperlihatkan sebuah kehidupan yang patut dicontoh bahwa dalam kehidupan, kita diciptakan untuk saling menasehati dan memberikan dukungan karena motivasi dan dukungan dari orang lain akan membuat kita semakin semangat dalam berjuang.

“Kalo kalian berdua udah punya cita-cita, kalian berdua harus meraihnya. Jangan hanya

jadi mimipi sampe tua. Kalo gagal, itu biasa, itu adalah proses untuk berhasil. Inget tuh!” (3MdLJ, 2013:151)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa banyak orang-orang yang memberikan motivasi kepada Sundari dan Roni bahwa kalau punya cita-cita, jangan hanya dijadikan sebagai mimpi tapi harus berusaha untuk mencapai keberhasilan. Gagal adalah soal biasa, itu adalah proses untuk berhasil. Hal ini mengajarkan bahwa cita-cita kita tergantung pada diri kita sendiri, jangan hanya diam menunggu, tetapi berusaha. Jika gagal berusaha dan berusaha, jangan berhenti pada kegagalan. Karena kegagalan akan menuntun kita pada keberhasilan.

Aku sangat bahagia mengenal Kak Santi yang sangat baik, bagiku ia juga adalah sosok seorang kakak karena aku dapat merasakan kasih sayangnya. Malam itu kami berbincang-bincang disertai canda tawa kami. (3MdLJ, 2013:169)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Kak Santi adalah orang yang baik yang karena kebaikannya sudah dianggap sebagai keluarga sendiri yang selalu memberikan motivasi yang tak henti-hentinya. Hal ini sangat jelas bahwa kasih sayang adalah segalanya, tanpa kasih sayang kita akan merasa sendirian. Kasih sayang adalah harta yang tak ternilai. Meskipun kita memiliki harta yang berkelimpahan tetapi tidak mendapatkan kasih sayang sama halnya dengan hidup sendiri di dunia.

c. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan atas nama kehadiran dirinya. Seperti pada kutipan di bawah ini.

Tidak perlu menyimpan dendam, karena aku tahu Tuhan itu adil, semoga bapak itu mendapat balasan dari orang lain atas sikapnya kepadaku, dan mungkin lebih parah, dan semoga bapak itu mendapat pelajaran yang berharga. Semoga. (3MdLJ, 2013:51)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Tuhan tidak pernah mengajarkan untuk saling mendendam karena dendam itu tidak baik, Tuhan yang akan membalas semuanya. Tuhan hanya menginginkan kita bersabar, sabar akan indah pada waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai manusia biasa kita tidak boleh saling mendendam, karena dendam adalah perasaan yang ingin membalas kejahatan. Tuhan tidak menginginkan kita balas dendam, tetapi tenang dan sabar menghadapi.

d. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Seperti pada kutipan di bawah ini. Setelah itu, kami segerah belajar seperti biasa. Ditengah kegiatan belajar, Kak Santi, Bang Irfan dan Bang Doni membaca tulisan anak-anak. Kegiatan belajar terus berlanjut sampai senja menjemput. (3MdLJ, 2013:117)

Dari data di atas menjelaskan bahwa Kak Santi, Bang Irfan dan Bang Doni memandu pembelajaran dan satu persatu membaca tulisan kami. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kita belajar bersama akan menjalin hubungan yang dekat dan semakin akrab. Hal itulah yang tergambar pada data di atas.

“Bagus, Sun. Kamu ‘kan udah bisa membaca dan menulis, kakak punya buku kesusastraan sekolah dan dua buku bahasa Indonesia waktu kakak masih sekolah SMA. Buku-buku ini untuk kamu, semoga bisa menjadi penunjang

pembelajaran agar kamu bisa berkarya lebih bagus lagi,” kata kak Santi sambil menyodorkan tiga buku yang dia ambil dari dalam tasnya. (3MdLJ, 2013:118-119)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Sundari sudah bisa membaca dan Kak Santi memberikan buku-buku untuk dibaca supaya bisa lebih berkarya lagi. Hal ini mengajarkan bahwa jika kita ingin sukses dan ingin memiliki pengetahuan yang banyak, haruslah rajin membaca buku, agar pengetahuan kita bertambah.

Tiga buku yang terus-menerus kupelajari, tiga buku yang akan menempa, mengasah dan memperindah tulisan-tulisanku dari hari ke hari. (3MdLJ, 2013:119)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa tiga buku yang yang diberikan oleh kak Santi untuk dipejari dan setiap harinya semakin membuat tulisan-tulisannya semakin indah. Hal ini menggambarkan bahwa seharusnya kita harus semakin giat belajar dan membaca supaya hari demi hari sedikit demi sedikit ada ilmu yang kita dapatkan.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya).

Hidup terus bergulir, dan pastinya akan terus berputar dengan semestinya. Ada baiknya aku tidak menyalahkan siapa-siapa perihal aku yang sejak dulu sudah menggelandang di jalanan. Sebab, inilah hidupku. Hidup yang sudah diberikan oleh Tuhan. Jadi, jalani saja semuanya dengan lapang dada. (3MdLJ, 2013:148)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam hidup tidak ada yang saling menyalakan, selama ini sudah salah menyalahkan Tuhan atas apa yang dialami. hidup tidak selamanya sesuai yang kita inginkan, hidup yang Tuhan sudah berikan harus dijalani dengan apa adanya. Hal ini mengajarkan bahwa seharusnya dalam kehidupan, kita tidak boleh menyalahkan siapa-siapa atas apa yang kita alami, tetapi hidup yang kita jalani ini adalah kehendak Tuhan, jika kita sabar menghadapi semua akan indah pada waktunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam novel 3 Matahari di bawah Langit Jakarta karya Ari Keling meliputi Religius, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab.

SARAN

Peneliti hanya membahas nilai pendidikan dalam novel 3 Matahari di bawah Langit Jakarta karya Ari Keling. Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan mengenai nilai-nilai lain yang terdapat dalam novel 3 Matahari di bawah Langit Jakarta. Diharapkan penelitian ini menjadi buku referensi bagi peneliti selanjutnya dan menjadi tambahan koleksi buku pada perpustakaan UKI Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dan Uhbiyati, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Birawa (<http://gadogado-tape.com/2011/01/prosa-fiksi.html>). Diakses pada tanggal 28 April 2015.
Gasong, Dina, 2012. *Teori sastra Kajian Prosa fiksi*. Yogyakarta: Gunung Sopai.
Keling, Ari. 2013. *3 Matahari di Bawah Langit Jakarta*. Jakarta: Zettu
Muhammad, 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Katalog dalam Tarbitan.
Mulyana, Romat, 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Bandung: Gadjah Mada University Press.
Priyatni, Endah Tri, 2010. *Membaca Sastra Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Rapi Tang, Muhammad. 2008. *Mozaik Dasar Teori Sastra*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
Sudarto, 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Santosa, Wijaya Heru, dan Wahyuningtyas, Sri. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*.
Suryabrata, Sumadi, 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Metode Penelitian.
Suroto, 1989. Jakarta: *Apresiasi Sastra Indonesia*.
Subagio, Adi. 2011. *Nilai Pendidikan Sastra* (<http://Word.com/2011/05/19/nilai-pendidikan-sastra.html>). Diakses pada Tanggal 9 April 2015.
Subagio, Adi. *Tujuan dan 18 nilai*. (<http://tipss.pendidikanblogs.spot.com/2014/07> pengertian) tujuan dan 18 nilai. Diakses pada tanggal 9 April 2015.
Wardani, Griya. Nilai-nilai-dalam-karya-sastra(<http://wordpress.com/2011/05/09>) nilai-nilai dalam karya sastra. Diakses pada tanggal 21 April 2015.